

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa yang terletak di desa Kepoh kecamatan Wedarijaksa kabupaten Pati. Berikut akan peneliti uraikan gambaran tentang lokasi dan obyek penelitian.

1. Letak Geografis SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati merupakan lembaga pendidikan formal yang terletak di Desa Kepoh RT 01 RW 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59152 dengan nomor telepon 081325701898. Adapun batas wilayah secara geografis letak SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati yaitu sebelah Barat dan Utara diapit oleh rumah penduduk, sebelah Timur persawahan, dan sebelah Selatan yaitu jalan raya dan rumah penduduk.¹

2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

a. Kondisi Guru

Pelaksanaan pendidikan yang di laksanakan SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati tidak terlepas dari peran pendidik dalam lingkup sekolah tersebut dalam menjalankan tugas memiliki semangat yang tinggi, disiplin serta bertanggung jawab penuh terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, peran guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati di dukung oleh tenaga pendidik yang masing-masing berkompeten dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan data guru dan karyawan yang diambil dari data dokumentasi SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati terdiri dari lulusan S1 sebanyak 44 orang, lulusan S2 sebanyak 2 orang dan lulusan

¹ Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 28 Oktober 2020.

SLTA sebanyak 7 orang. Adapun jumlah tenaga kependidikan SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati berdasarkan presentase, diantaranya sebagai berikut:²

b. Kondisi Siswa

Jumlah siswa SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 645 siswa yang terdiri dari 369 siswa laki-laki dan 276 siswa perempuan. Peserta didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati berasal dari latar belakang yang berbed-beda sesuai dengan keturunan dan lingkungan dimana mereka dibesarkan. Berikut tabel jumlah peserta didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.³

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	241	133	108
VIII	7	210	127	83
IX	7	194	109	85
Jumlah	22	645	369	276

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Guru mata pelajaran IPS kelas VIII bapak Supangat mengungkapkan bahwa sejauh ini pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi google classroom. Menurutnya aplikasi tersebut digunakan karena mudah dioperasikan, menghemat waktu, terintegrasi dengan akun email, mudah

²Hasil Dokumentasi dikutip dari Data Arsip SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati pada 17 April 2021.

³ Dokumentasi tata usaha, *Daftar Peserta Didik SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati*, pada tanggal 16 November 2020.

dipelajari dan memiliki banyak fitur. Aplikasi tersebut digunakan untuk Bapak/Ibu guru dan peserta didik yang tampilan platform untuk guru dan peserta didik itu berbeda. Tidak hanya menggunakan aplikasi google classroom dan whatsapp, bapak Supangat juga memakai aplikasi google meet, youtube dan google form sebagai menunjang proses belajar.⁴

Ibu Sri Haryuli sebagai guru mata pelajaran IPS kelas VIII mengatakan bahwa “Pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dengan memakai aplikasi google classroom dan whatsapp sesuai dengan kebijakan sekolah dan aplikasi lain yang bisa dioperasikan oleh seluruh siswa ialah WhatsApp, zoom, youtube dan google meet.⁵ Perlu di tekankan bahwa seluruh mata pelajaran yang di ajarkan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa baik IPS ataupun yang lainnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi google classroom dan WhatsApp. Apabila guru mau menggunakan aplikasi google meet, youtube, zoom dan google form itu sebanarnya kemauan gurunya masing-masing”.⁶

Fitri Nurul Hidayah siswa kelas VIII mengemukakan pembelajaran IPS dilakukan secara onlinedengan menggunakan aplikasi google classroom. Sebelum siswa masuk kedalam aplikasi google classroom guru membentuk grup dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Setelah itu guru mengirimkan kode kelas untuk masuk serta bergabung ke google classroom.⁷

Nazla Fitri Jazima yang merupakan salah satu peserta didik kelas VIII B menjelaskan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan. Pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom.

⁴Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶Dokumentasi wawancara oleh peneliti dengan Sri Haryuli, S.Pd, 17 April 2021.

⁷Fitri Nurul Hidayah, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 5, transkrip.

Mulanya Bapak/Ibu guru meminta nomor whatsApp ketua kelas untuk membuat grup kelas. Kemudian Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mendownload aplikasi google classroom. Setelah aplikasi terinstal dan siap di gunakan bapak/Ibu guru mengirim kode kelas untuk bergabung ke aplikasi tersebut.⁸ Meskipun demikian untuk menunjang proses belajar mengajar Bapak/Ibu guru juga menggunakan aplikasi youtube, google meet, zoom dan google form sebagai aplikasi tambahan dalam proses pembelajaran daring (online).⁹ Keempat aplikasi yang digunakan tersebut tentu memiliki fungsi masing-masing sebagai penunjang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati.

Penerapan proses pembelajaran daring (online) selama pandemi Covid-19, SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati memakai model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring (online) adalah RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin mengikuti kebutuhan dimasa pandemi ini. RPP yang digunakan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati adalah RPP satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁰

Persiapan dalam melaksanakan suatu kegiatan sangatlah dibutuhkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru harus memiliki persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif. Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran daring di antaranya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan RPP, silabus, laptop, buku ajar, materi ajar serta hal lain sebagai pendukung proses belajar

⁸Nazla Fitri Jazima, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 7, transkrip.

⁹Dokumentasi wawancara oleh peneliti dengan Nazla Fitri Jazima 20 April 2021.

¹⁰Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

mengajar menjadi lebih efektif. Persiapan yang disiapkan hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka, seperti menyiapkan RPP, buku ajar dan bahan ajar. Hanya saja yang membedakannya adalah media yang digunakan saat pembelajaran yaitu aplikasi google classroom(CDR), serta menyiapkan kuota internet agar dapat terhubung ke aplikasi tersebut¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Supangat selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII bahwa “Proses pembelajaran daring yang perlu dilakukan guru adalah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan seperti RPP yang sesuai anjuran pemerintah, laptop, memilih aplikasi yang akan dipakai dan materi pembelajaran”.¹²Ibu Triningsih juga mengatakan “persiapan yang ia lakukan adalah menyiapkan RPP daring, materi pembelajaran (seperti buku paket, PPT, materi dari MGMP, dan materi dari internet), laptop, dan media pembelajaran seperti ppt, format teks, audio maupun video”.¹³

Naila Karima kelas VIII A juga menyampaikan “Persiapan yang harus dilakukan selama pembelajaran daring antara lain alat tulis, buku LKS kelas VIII, dan tidak lupa handphone serta kuota internet. Kuota internet ini merupakan persiapan yang paling utama. Tanpa adanya kuota internet maka pembelajaran secara daring tidak bisa berjalan secara efektif”.¹⁴

Adapun dalam proses pembelajaran daring hal utama yang harus dilakukan oleh guru adalah mengkonfirmasi lewat grup whatsApp dan memastikan semua peserta didik sudah bergabung di aplikasi tersebut. Ibu Sri Haryuli mengatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran daring, iamenggunakan aplikasi google classroom (DCR), whatsApp, dan youtube. Yang mana untuk absensi dan

¹¹Sri Hayuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021, wawancara 3, transkrip.

¹²Supangat.S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19April 202, wawancara 2, transkrip.

¹³Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021,wawancara 4, transkrip.

¹⁴Naila Karima, wawancara oleh peneliti, 17 April 2021, wawancara 6, transkrip.

materi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui grup whatsapp dan google clasroom. Selanjutnya guru dan peserta didik masuk ke aplikasi google classroom dan menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Melalui aplikasi tersebut ia mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan berupa PDF, PPT dan linkvideo pembelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesimpulan berupa pesan suara di grup whatsapp, dan menutup pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada peserta didik. Ia juga membuat kesepakatan dengan peserta didik kapan waktu penyelesaian dan pengumpulan tugas”.¹⁵

Pembatasan aktivitas masyarakat Indonesia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan menghimbau semua aktifitas sosial dibatasi yakni dengan melakukan aktivitas pekerjaan dilakukan di dalam rumah. Pembatasan interaksi sosial ini terjadi di berbagai sektor tanpa terkecuali. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi interaksi sosial di masyarakat menjadikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini. Adanya kebijakan tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka SMP Negeri 2 Wedarijaksa membuat kebijakan terkait proses belajar mengajar di tengah pandemi saat ini. Bentuk kebijakan yang dibuat untuk tetap melakukan proses belajar mengajar yaitu kegiatan belajar mengajar secara daring (online).

Ibu Kuntarni selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Wedarijaksamenjelaskan terkait dengan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring (online). Kegiatan pembelajaran tatap muka ditiadakan, untuk sementara waktu diganti dengan pembelajaran secara daring. Pembelajaran dengan metode

¹⁵Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

daring (online) perlu adanya aplikasi penunjang proses pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan bisa di terima dan di pahami dengan baik oleh peserta didik. Aplikasi pembelajaran yang digunakan SMP Negeri 2Wedarijaksa adalahgoogle classroom dan whatsApp, walaupun telah menggunakan aplikasi tersebut pembelajaran daring dirasa kurang efektif apalagi untuk kelas VIII semester 2 ini, karena pada semester 2 mata pelajaran IPS pembahasannya tentang sejarah dan banyak cakupan materi di dalamnya, untuk memahami materi sejarah tersebut seharusnya pembelajaran di lakukan dengan cara tatap muka agar siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan langsung oleh guru.¹⁶

Bapak Supangat menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif karena tidak ada interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik, selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas-tugas yang di berikan guru, itupun kenyataannya yang mengerjakan orang tuanya bukan siswanya. Melainkan siswanya sendiri sibuk bermain handphone dan tak menghiraukan materi yang di sampaikan oleh guru”.¹⁷

Selain bapak Supangat, ibu Sri Hartini juga mengatakan pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa cenderung tidak memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru melainkan yang memperhatikan orang tua dan yang mengerjakan tugas juga orang tua, untuk hasil akhirnya juga tidak bisa di prediksi antara yang mengerjakan sendiri dan yang di kerjakan”.¹⁸

Hasil pembelajaran daring dapat dilihat pada tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat

¹⁶Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 2 Wedarijaksa, pada tanggal 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁷Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19April 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸Sri Hayuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021, wawancara 3, transkrip.

memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi itu sendiri diberikan guru pastinya berbeda-beda. Menurut Nazla Fitri Jazima kelas VIII mengatakan “Penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru itu setelah pemberian materi. Seperti contoh memberikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membaca dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *google classroom* atau *whatsApp*. Kemudian minggu depannya diberikan tugas dengan mengerjakan soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan”¹⁹.

Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas tertulis yang kemudian peserta didik mengirim tugasnya ke *whatsApp* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan di *google classroom*.²⁰ Untuk tugasnya sendiri diambil dari materi yang diajarkan. Seperti contoh penugasan yang berupa tulisan, peserta didik disuruh meringkas materi kemudian difoto lalu dikirimkan kepada Bapak/Ibu guru lewat *google classroom* atau *WhatsApp*. Peserta didik juga diberi penugasan berupa menjawab pertanyaan melalui aplikasi *google classroom*.²¹ Peserta didik mengirimkan tugasnya berupa ringkasan materi maupun menjawab soal ke *google classroom* berupa foto.²²

2. Efektifitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Berdasarkan pada Surat Edaran Pemerintah No.15 Tahun 2020. Adapun efektivitas pembelajaran yang harus diperhatikan guru yaitu:

- a. Menentukan metode dan interaksi pembelajaran daring maupun luring.

¹⁹Nazla Fitri Jazima, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 7, transkrip.

²⁰Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

²¹Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 2, transkrip.

²²Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kuntarni selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP memanfaatkan tenoklogi dan informasi sebagai alat bantu berkomunikasi dengan peserta didik.²³ Bapak Supangat mengatakan selama pembelajaran daring saya berinteraksi dengan peserta didik dengan sistem daring karena pada saat ini kasus covid masih tinggi dan mengharuskan dilaksanakan dengan cara daring.²⁴

Berdasarkan wawancara diatas pelaksanaan pembelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa di laksanakan secara daring dengan menggunakan tenologi dan informasi sebagai alat bantu pembelajaran.

- b. Mengikuti pelatihan sebagai peningkatan keterampilan Guru.

Adanya perubahan proses pembelajaran yang mulanya di lakukan dengan tatap muka searang diganti dengan sistem daring yang mengharuskan guru dan tenaga pendidik dapat mengoperasikan aplikasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran daring. Di SMP Negeri 2 Wedarijaksa melakukan pelatihan kepada tenaga pendidik agar dapat pengoperasian aplikasi Google Classroom, Zoom,Google Meetdan aplikasi lainnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut para tenaga pendidik dan kependidikan dapat menggunakan aplikasi yang berhubungan dengan pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sebagaimana di ungkapan Ibu Kuntarni bahwa tenaga pendidik diberikan arahan dan pelatihan untuk mengoperasikan aplikasi terkait dengan pembelajaran daring pada masa pandemi seperti aplikasi google classroom, google meet, zoom

²³Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19April 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁴Supangat.S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19April 202, wawancara 2, transkrip.

dan lainnya agar para guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.²⁵

c. Memanfaatkan peran teknologi dalam pembelajaran.

Teknologi berperan sangat penting terhadap pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS secara daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan teknologi yang berkaitan dengan bagaimana cara guru menyampaikan pembelajaran dengan baik dalam bentuk *power point*, video pembelajaran maupun dari buku ajar dengan melalui media aplikasi yang ditentukan. Ibu Sri Haryuli mengatakan bahwa “teknologi pada saat ini berperan aktif karena dengan adanya teknologi guru dapat berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung”.²⁶

Nazla Fitri Jazima mengatakan teknologi berperan penting dalam pembelajaran daring karena dengan adanya teknologi dapat berinteraksi secara tidak langsung dengan guru dan dengan teknologi kita dapat belajar dari rumah dan tidak harus ke sekolah lantaran kasus *covid* masih tinggi.²⁷

Berdasarkan data questioner efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati yang di berikan kepada siswa. Hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4.1

²⁵Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁶Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁷Nazla Fitri Jazima, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 7, transkrip.

Diagram tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring SMP Negeri 2 Wedarijaksa

Sebanyak 7 siswa mengatakan tidak, 10 siswa mengatakan mungkin, dan 193 siswa mengatakan iya. Kesimpulannya ada sebanyak 92,3% yang mengatakan bahwa teknologi berperan penting dalam pembelajaran daring. Dari data diatas ada 7 siswa yang mengatakan teknologi tidak berperan penting dalam pembelajaran daring karena kondisi di lingkungannya yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

d. Sumber belajar yang mencukupi.

Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan anjuran pemerintah yang di sesuaikan dengan kondisi dan situasi saat ini. Sumber belajar *handphone*, buku ajar, dan sumber belajar lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Triningsih dalam pembelajaran yang perlu disiapkan RPP daring, materi pembelajaran (seperti buku paket, PPT, materi dari MGMP, dan materi dari internet), laptop, dan media pembelajaran seperti ppt, format *teks*, audio maupun video.²⁸

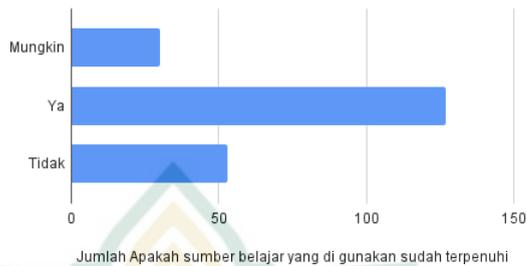
Hal tersebut juga di dukung pernyataan dari Ibu Sri Haryuli “sumber belajar yang di lakukan pada saat ini hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka, seperti menyiapkan RPP, buku ajar, bahan ajar materi ajar dan sumber lain yang dapat menunjang pembelajaran.”²⁹

Berdasarkan data questioner efektivitas pembelajaran daring SMP Negeri 2 Wedarijaksa yang di berikan kepada siswa hasilnya sebagai berikut:

²⁸Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021,wawancara 4, transkrip.

²⁹Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Jumlah Apakah sumber belajar yang di gunakan



Gambar 4.2

Diagram sumber belajar yang di gunakan selama pembelajaran daring

Sebanyak 30 siswa mengatakan sumber belajar selama pembelajaran daring mungkin terpenuhi, 53 siswa mengatakan sumber belajar daring tidak mungkin terpenuhi, dan 127 siswa mengatakan sumber belajar sudah terpenuhi. Kesimpulannya adalah sebanyak 60,5% atau 127 mengatakan sumber belajar pada saat pembelajaran daring sudah terpenuhi.

e. Mengakses internet dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Triningsih selaku guru pengampu mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Wedarijasa tentang kondisi internet selama pembelajaran daring mengatakan: “akses internet selama pembelajaran daring memadai dan difasilitasi oleh sekolah apabila guru melakukan pembelajaran daring di lingkungan sekolah. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan wifi yang ada di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran IPS secara daring berjalan dengan baik.”³⁰

Berbeda dengan pernyataan Naila Karima bahwa akses internet bisa baik ketika berada di lingkungan yang mudah dijangkau jaringan internet, jadi kondisi

³⁰Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021, wawancara 4, transkrip.

tempat tinggal berpengaruh terhadap mudah dan tidaknya dalam mengakses internet tersebut.³¹

Berdasarkan hasil quesioner efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, sebagai berikut:



Gambar 4.3

Diagram akses internet yang di gunakan selama pembelajaran daring SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Berdasarkan data diatas sebanyak 20 siswa mengatakan akses internet mungkin memadai, 61 siswa mengatakan akses internet tidak memadai dan 129 siswa mengatakan akses internet memadai. Sehingga kesimpulannya adalah akses internet cukup memadai selama pembelajaran daring.

- f. Menggunakan aplikasi pembelajaran daring seperti *google classroom*, *google meet* dan *zoom*.

Pembelajaran yang di lakukan selama pembelajaran daring dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *google from*, *whatsApp*, *zoom*, *google meet* dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut sama seperti yang di ungkapkan bapak Supangat bahwa sejauh ini pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp*. Tidak hanya menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsApp*, bapak

³¹Naila Karima, wawancara oleh peneliti, 17 April 2021, wawancara 6, transkrip.

Supangat juga memakai aplikasi google meet, youtube dan google form sebagai menunjang proses belajar.³²

Hal senada juga di ungkapkan Nazla Fitri Jazima proses pembelajaran mata pelajaran IPS dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang ditetapkan. Pelaksanaannya yaitu dengan menggunakan aplikasi google classroom dan whatsApp. Mulanya Bapak/Ibu guru meminta nomor whatsAppketua kelas untuk membuat grup kelas. Kemudian Bapak/Ibu meminta peserta didik untuk mendonwload aplikasi google classroom. Setelah aplikasi terinstal dan siap di gunakan bapak/Ibu guru mengirim kode kelas melalui whatsAppagar siswa bisa bergabung ke aplikasi tersebut.³³Selain itu, untuk menunjang proses belajar mengajar Bapak/Ibu guru juga menggunakan aplikasi *youtube*, *google meet*, *zoom* dan *google form* sebagai aplikasi tambahan dalam proses pembelajaran daring (*online*).³⁴

Berdasarkan hasil quesioner efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijasa, sebagai berikut:



Gambar 4.4

Diagram penggunaan aplikasi pembelajaran SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

³²Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 2, transkrip.

³³Nazla Fitri Jazima, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 7, trasnkip.

³⁴ Dokumentasi wawancara oleh peneliti dengan Nazla Fitri Jazima 20 April 2021.

Berdasarkan hasil tersebut sebanyak 12 siswa menyatakan mungkin guru menggunakan aplikasi tersebut, 15 siswa menyatakan tidak mungkin, dan 186 menyatakan mungkin. Kesimpulannya sebanyak 88,3% menyatakan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi zoom, meet, classroom, google from, whatsapp dan lainnya sebagai penunjang pembelajaran.

- g. Jenis media pembelajaran IPS yang digunakan dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa menggunakan beberapa media seperti video pembelajaran, *power point*, dan buku ajar sebagai pegangan guru maupun siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Supangat selaku guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII: “media pembelajaran yang saya gunakan selama pembelajaran daring yaitu video pembelajaran, *power point*, dan buku ajar.”³⁵ Sebagaimana dikataan oleh Ibu Triningsih dalam pembelajaran yang perlu disiapkan RPP daring, materi pembelajaran (seperti buku paket, PPT, materi dari MGMP, dan materi dari internet), laptop, dan media pembelajaran seperti ppt, format *teks*, audio maupun video.³⁶

Hal ini juga didukung pernyataan dari Fitri Nurul Karimah salah satu siswa kelas VIII: “media yang digunakan guru selama pembelajaran daring ialah *power point*, video pembelajaran dan buku ajar.”³⁷

Berdasarkan hasil kuesioner tentang efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati mendapatkan hasil sebagai berikut:

³⁵Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁶Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 4, transkrip.

³⁷Fitri Nurul Hidayah, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 5, transkrip.



Gambar 4.5

Media yang di gunakan selama pembelajaran daring SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Berdasarkan diagram tersrbut terdapat 55 siswa yang menyatakan penggunaan media pembelajaran selama pembelajaran daring tidak tepat, 19 menyatakan mungkin, dan 137 menyatakan iya. Maka dapat di simpulkan media yang digunakan dalam pembelajaran daring sudah tepat.

- h. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran IPS secara daring.

Penerapan proses pembelajaran daring (*online*) selama pandemi *Covid-19*, SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati memakaimodel Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP yang digunakan dalam pembelajaran daring (*online*) adalah RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin mengikuti kebutuhan dimasa pandemi ini. RPP yang digunakan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati adalah RPP satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.³⁸

Ibu Sri Haryuli mengatakan “Persiapan yang disiapkan hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka, seperti menyiapkan RPP, buku ajar dan

³⁸ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19April 2021, wawancara 1, transkrip.

bahan ajar. Hanya saja yang membedakannya adalah media yang digunakan saat pembelajaran yaitu aplikasi *google classroom*(CDR), serta menyiapkan kuota internet agar dapat terhubung ke aplikasi tersebut”.³⁹

- i. Memastikan tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan pembelajaran daring adalah tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik karena guru tidak diharuskan mengatur kondusif kelas. Kekurangannya ialah guru tidak bisa secara langsung mendampingi para siswa sehingga tidak mengetahui keseriusannya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran sudah tercapai namun lebih memuaskan apabila dilakukan secara tatap muka langsung hal ini karena guru kurang mengetahui kondisi siswa sepenuhnya. Tujuan belajar pada dasarnya sudah tercapai namun kurang memuaskan tetapi hal ini jauh lebih baik daripada tidak belajar sama sekali. Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Supangat selaku guru mata pelajaran IPS:“dalam tujuan pembelajaran daring tidak sepenuhnya tercapai tercapai namun masih ada kekurang. Kelebihan dari pembelajaran daring bisa menyampaikan materi pembelajaran tanpa harus mengatur keadaan kelas agar kondusif tetapi kekurangannya tidak bisa mengetahui kondisi siswa selama pembelajaran daring berlangsung.”⁴⁰

- j. Materi tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Ibu Sri Haryuli mengatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran daring, iamenggunakan aplikasi *google classroom* (DCR), *whatsApp*, dan *youtube*. Yang mana untuk absensi dan materi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui *grup whatsApp* dan *google clasroom*. Selanjutnya guru dan peserta didik masuk

³⁹ Sri Hayuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁰Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 2, transkrip.

ke aplikasi *google classroom* dan menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang akan dipelajari. Melalui aplikasi tersebut ia mengirim materi atau bahan ajar dan penugasan berupa PDF, PPT dan *linkvideo* pembelajaran. Kemudian guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah itu guru memberikan kesimpulan berupa pesan suara di *grup whatsapp*, dan menutup pembelajaran serta memberikan apresiasi kepada peserta didik. Ia juga membuat kesepakatan dengan peserta didik kapan waktu penyelesaian dan pengumpulan tugas”.⁴¹

Berdasarkan hasil kuesioner tentang efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.6

Penyampaian materi pembelajaran selama pembelajaran daring SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Dari diagram diatas terdapat 60 siswa menyatakan tidak, 29 siswa menyatakan mungkin, dan 121 menyatakan iya. Maka dapat di simplkan penyampaian materi selama pembelajaran daring sudah tersampaikan dengan baik.

k. Motivasi belajar siswa.

⁴¹ Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Motivasi yang diberikan guru selama pembelajaran daring berlangsung dengan memantau keaktifan para siswa saat pembelajaran dengan memberikan pertanyaan acak mengenai materi yang sedang dibahas agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi tersebut berupa nasihat dan hiburan dalam belajar serta memberikan tugas agar minat belajar siswa meningkat. Hal ini sebagaimana pernyataan Ibu Triningsih selaku guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII “pemberian motivasi sangat dibutuhkan untuk mendorong peserta didik lebih giat dalam belajar. Pemberian motivasi tersebut tidak hanya berupa semangat akan tetapi juga berbentuk apresiasi bagi peserta didik yang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Ia juga membuat kesepakatan dengan peserta didik kapan waktu penyelesaian dan pengumpulan tugas.”⁴²

Menurut Nazla Fitri Jazima kelas VIII penilaian yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru itu setelah pemberian materi. Seperti contoh memberikan tugas dengan cara peserta didik disuruh membaca dan meringkas materi yang kemudian dibuktikan dengan mengirim hasil tugas tersebut ke *google classroom* atau *whatsApp*.⁴³

Berdasarkan hasil kuesioner efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, sebagai berikut:

⁴²Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 4, transkrip.

⁴³Nazla Fitri Jazima, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 7, transkrip



Gambar 4.7

Keaktifan dalam menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil tersebut terdapat 148 siswa menyatakan iya, 53 menyatakan tidak, dan 10 menyatakan mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang disampaikan.

1. Melibatkan peran orang tua dalam pembelajaran.

Peran orang tua dalam pembelajaran daring sangat penting. Kerja sama antara orang tua dengan guru dan murid berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Orang tua mengarahkan dan membimbing anaknya selama pembelajaran daring dilakukan. Selain itu, adanya pembelajaran daring muncul beberapa keluhan dari orangtua siswa tentang pembelian kuota internet yang mengharuskan untuk membeli dengan jangka waktu yang singkat. Naila Karima mengatakan “Orangtua memang berperan penting dalam pembelajaran daring. Tanpa bimbingan, dukungan dan pengawasan orangtua para siswa lupa waktu dan terlena dengan suasana rumah sehingga tidak serius mengikuti pembelajaran daring, selain itu tidak semua orang tua siswa berada di rumah, mereka juga perlu bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup.”⁴⁴

Berdasarkan hasil kuesioner tentang efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa, hasilnya sebagai berikut:

⁴⁴Naila Karima, wawancara oleh peneliti, 17 April 2021, wawancara 6, transkrip.



Gambar 4.8

Peran orang tua dalam pembelajaran daring.

Terdapat 3 siswa yang menyatakan dalam pembelajaran daring mungkin orang tua mendampingi belajar, 124 menyatakan tidak di dampingi orang tua, dan 83 menyatakan di dampingi orang tua. Dapat disimpulkan selama pembelajaran daring tidak semua orang tua berada di rumah, orang tua juga harus bekerja agar dapat membelian paket data anaknya.

m. Melakukan diskusi bersama dalam grup.

Melakukan diskusi dalam sebuah pembelajaran merupakan cara agar mengetahui pemahaman dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran daring mata pelajaran IPS guru memberikan pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dalam belajar. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sri Haryulimengatakan “setiap pertemuan saya memberi waktu bertanya kepada siswa agar siswa antusias menjawab soal. Selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dari materi yang saya sampaikan tadi.”⁴⁵

Hal yang sama juga dikatakan Fitri Nurul Hidayah mengatakan “guru selalu memberi waktu bertanya ketika penyampaian materi selesai, ada

⁴⁵Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

juga siswa yang tidak bertanya kepada guru terkait dengan materi yang dirasa kurang faham.”⁴⁶

Berdasarkan hasil kuesioner tentang efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.9

Memberikan alokasi waktu bertanya siswa

Terdapat 184 siswa yang selalu bertanya, 21 menyatakan tidak, dan 5 menyatakan mungkin. Dapat disimpulkan siswa selalu bertanya saat pembelajaran berlangsung.

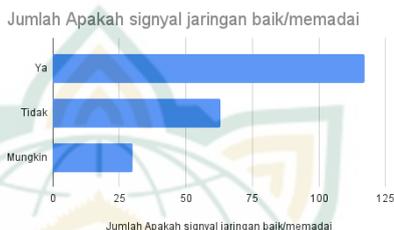
n. Kendala pembelajaran dapat teratasi dengan baik.

Kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring yaitu jaringan dan sinyal serta jarak yang dialami guru dan siswa mengakibatkan sulitnya guru untuk mengetahui keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sri Haryuli “kendala yang dialami selama pembelajaran daring terletak pada sinyal dan jaringan karena tidak semua tempat tinggal siswa bisa di jangkau oleh signal dan jaringan, selain itu banyak siswa yang belum mempunyai *handphone* sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara berelompok dengan siswa yang mempunyai *handphone* lantaran perekonomian orang tua selalu sama.”⁴⁷

⁴⁶Fitri Nurul Hidayah, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴⁷Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

Hal yang sama dikatakan oleh Fitri Nurul “kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring kurang optimalnya pembelajaran karena dilakukan secara daring selain itu kendala lainnya seperti sulitnya sinyal dan kuota internet yang habis.”⁴⁸



Gambar 4.10

Signal jaringan yang memadai

Terdapat 117 siswa mempunyai signal baik, 63 menyatakan tidak, dan 30 menyatakan mungkin. Dapat disimpulkan siswa signal siswa tidak selalu baik.

o. Memastikan siswa aktif dalam bertanya.

Siswa berperan aktif mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dan menjawab ketika ada materi yang belum dipahami serta siswa juga mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugasnya walaupun tidak seluruh siswa mengumpulkan tugas tepat waktu karena ada beberapa kendala yang dialaminya. Hal ini dikatakan oleh Ibu Haryuli “selama pembelajaran daring siswa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang memanfaatkan waktu untuk bertanya dengan materi yang belum dipahami serta para siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tugas walaupun ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena mengalami kendala.”⁴⁹

Fitri Nurul mengatakan tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring,

⁴⁸Fitri Nurul Hidayah, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 5, transkrip

⁴⁹Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

misalnya siswa tidak mengumpulkan tugas, tidak mengisi absen, dan tidak tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran daring.”⁵⁰

Berdasarkan hasil kuesioner tentang efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati:



Gambar 4.11

Keaktifan siswa dalam bertanya

Terdapat 100 siswa aktif bertanya, 99 siswa tidak aktif bertanya, dan 11 siswa tidak mungkin bertanya. Jadi dapat disimpulkan keaktifan siswa berperan penting dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa poin di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru khususnya guru IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa tentang pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik kecuali pada peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung kurang terlaksana dengan baik. Sehingga dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru IPS di SMP Negeri 2 Wedarijaksasebanyak 43,23% berjalan dengan kurang baik.

3. Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Pembelajaran online merupakan pembelajaran terbaru dengan mengandalkan kemajuan teknologi informasi. Pembelajaran dengan sistem ini tentunya memiliki kendala-kendala yang dihadapi baik dari guru

⁵⁰Fitri Nurul Hidayah, wawancara oleh peneliti, 20 April 2021, wawancara 5, transkrip

maupun dari peserta didik. Kendala-kendala tersebut terbagi menjadi 2 kendala, yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala eksternal yang dihadapi siswa menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, yaitu terkait kuota dan signal internet. Kedua kendala tersebut menjadikan siswa sulit masuk ke aplikasi *google classroom* sehingga siswa kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi dan minat belajar menjadi faktor internal yang dihadapi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.⁵¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Wedarijaksa mengenai efektifitas pembelajaran daring belum bisa berjalan dengan baik. Efektifitas pembelajaran daring yang diterapkan di SMP negeri 2 berjalan kurang baik lantaran terdapat berbagai macam hambatan selama proses pelaksanaan pembelajaran.⁵² Berdasarkan hasil dari kuisioner yang peneliti lakukan terdapat 30% peserta didik belum bisa memahami sepenuhnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik lantaran terhambat oleh *signal* dan 30% Siswa keterbatasan alat komunikasi.



Gambar 4.12

Ketersediaan handphone dan signal jaringan Bapak Supangat selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII, yang menjadi kendala efektifitas pembelajaran yang dilakukan secara daring, kendala yang dirasakan di awal penerapan pembelajaran online terletak pada penggunaan aplikasi. Para guru dan murid masih sering mengalami kesulitan mulai dari menginstal aplikasi dan

⁵¹Observasi di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati, pada tanggal 16 April 2021.

⁵²Observasi dengan Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

ketika menggunakannya. Seiring berjalannya waktu, guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan aplikasi tersebut. Beberapa kendala masih dialami oleh guru dalam mengajar secara online, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Ibu Triningsih mengatakan kendala yang dihadapi tersebut berkaitan dengan peserta didik itu sendiri. Kendala tersebut yaitu berkaitan dengan kuota internet dan masalah signal internet di pedesaan yang masih kurang memadai dan jika peserta didik tidak memiliki paket data internet maka peserta didik akan kesulitan masuk atau terhubung ke aplikasi *google classroom*. Berbeda jika ia menggunakan wifi. Jadi meskipun tidak memiliki kuota masih bisa membuka aplikasi dan bisa mengikuti pembelajaran.⁵³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Sri Haryuli bahwa selama proses belajar mengajar dengan metode online yang menjadi kendala dalam meningkatkan keaktifan belajar mengajar pada siswa yaitu signal internet. Meskipun peserta didik memiliki kuota internet namun signalnya tidak stabil (tidak mendukung) maka peserta didik tidak bisa masuk ke aplikasi *google classroom*. Sehingga peserta didik bisa saja terlambat mengikuti pembelajaran.⁵⁴ Kendala efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS yang *pertama* yaitu paket data atau kuota *internet* dan *handphone*. Ia juga menambahkan bahwa yang menjadi kendala selanjutnya yaitu kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru. Menurutnya komunikasi antara peserta didik dan guru sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bentuk komunikasi tersebut dapat dengan memberikan pengarahan melalui grup *whatsApp* kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran karena tidak bisa memberikan

⁵³Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 4, transkrip.

⁵⁴Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

pengarahan langsung secara tatap muka.⁵⁵ Hal tersebut senada dengan pernyataan bapak Supangat bahwa komunikasi antara peserta didik dan guru tersebut dapat berupa pemberian semangat dan dukungan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Menurutnya peserta didik sudah merasa jenuh dengan pembelajaran secara online selama ini sehingga hal tersebut mengakibatkan keaktifan peserta didik mulai menurun. Bahkan ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas-tugasnya. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi kendala yang dirasakan oleh guru.⁵⁶

Nazla Fitri Jazima kendala pembelajaran daring yaitu *signal* dan paket data atau kuota *internet* yang cepat habis, bahkan untuk membeli paket data 1 bulan bisa menghabiskan kuota 75.000, walaupun dari pihak sekolah memberikan paket data 2GB secara gratis tapi itupun kadang 2-4 hari sudah habis dan mengharuskan untuk membeli sendiri. Selain paket data pembelajaran daring juga di tidak efektif karena banyak terganggu oleh hal-hal di sekitar lingkungan yang bising, apalagi rumah saya yang dekat dengan gudang pengolahan garam menjadikan pembelajaran kurang efektif dan konsentrasi sering terganggu yang awalnya semangat mengikuti pembelajaran menjadi tidak semangat lantaran bising.⁵⁷

Berbeda dengan yang dikatakan oleh Naila Karima mengemukakan kendala pembelajaran daring yang ia rasakan yaitu cenderung malas untuk mengikuti proses belajar secara daring karena tidak semua siswa faham mengenai materi yang di sampaikan secara daring, selain itu *signal* dan jaringan juga tidak setiap hari lancar kalau ada listrik mati juga *signal* tidak ada dan jaringan *troubel*, kadang juga di suruh bantuin orang tua, selain jaringan,

⁵⁵Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁶Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁷Nazla Fitri Jazima, wawancara oleh peneliti, 20April 2021, wawancara 7, transkrip.

signal dan paket data pembelajaran daring juga tidak efektif karena terlalu banyak tugas dan alokasi waktu pengumpulan tugas terlalu lama sehingga menjadikan saya lupa kalo ada tugas yang belum saya kerjakan. Hal tersebut yang membuat pembelajaran daring berjalan tidak efektif.⁵⁸

Berkaitan dengan beberapa hal yang diungkapkan di atas, maka dapat diketahui bahwa kendala yang dirasakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran online kelas VIII di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati yaitu:

- a. Keterbatasan kuota internet dan gangguan *signal* yang tidak mendukung.
- b. Keterbatasan alat komunikasi (*handphone*).
- c. Kurangnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik.
- d. Menjadikan rasa jenuh pada siswa.
- e. Lingkungan yang bising

Setiap kendala yang di hadapi oleh seseorang pasti akan mempunyai solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Karena guru merupakan seorang yang sangat berkompeten maka dianggap mampu untuk menyelesaikan beberapa kendala yang dihadapinya. Bapak Supangat menyatakan bahwa kesulitan bapak/ibu guru di awal diterapkannya kebijakan pembelajaran online dalam mengoperasikan aplikasi *google calssroom* maka pihak sekolah membentuk tim untuk memberikan pelatihan dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Sedangkan untuk peserta didik yang kesulitan dalam *menginstal* dan mengoperasikan aplikasi maka iadengan senang hati meminta peserta didik untuk datang ke sekolah guna membantu memecahkan kendala yang dialami peserta didik. Tentunya ketika terjadi pertemuan antar keduanya di sekolah tetap menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

Selanjutnya iamenambahkan bahwa sekolah memberikan bantuan paket data (kuota) internet secara

⁵⁸ Naila Karima, wawancara oleh peneliti, 17 April 2021, wawancara 6, transkrip.

gratis.⁵⁹ Pernyataan itu didukung oleh Nazla Fitri Jazima sebagai siswa kelas VIII bahwa dia sudah mendapatkan bantuan kuota gratis sebanyak tiga kali. Adapun tiga bantuan paket data internet yang diberikan kepada peserta didik yaitu paket data internet dari sekolah, bantuan kuota dari Telkomsel dan bantuan langsung dari pemerintah.⁶⁰

Berkaitan dengan kendala signal internet, solusi yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut maka Ibu Triningsih mengatakan jika ia memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengganti kartu perdana (kartu paket datanya). Ia menyarankan peserta didik untuk menggunakan kartu paket data yang signalnya bagus di sekitar rumah peserta didik. Hal itu dikarenakan di setiap tempat untuk signal internet dari masing-masing *provider* berbeda-beda.⁶¹

Solusi selanjutnya yang diberikan guru dalam menyelesaikan kendala yang berkaitan dengan kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru, maka dengan ini guru sebisa mungkin berupaya selalu meningkatkan komunikasinya dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Suwarni jika ia terus berupaya untuk membentuk komunikasi yang lancar dengan peserta didiknya agar peserta didik tidak merasa diabaikan.⁶² Ibu Triningsih dengan hal ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menghubunginya secara pribadi berkenaan dengan masalah pelajaran yang belum dipahaminya.⁶³

⁵⁹Supangat, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19April 2021, wawancara 2, transkrip

⁶⁰Nazla Fitri Jazima, wawancara oleh peneliti, 20April 2021, wawancara 7, transkrip.

⁶¹Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021, wawancara 4, transkrip

⁶²Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip

⁶³Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16April 2021, wawancara 4, transkrip.

Sedangkan menurut Naila Karima dengan adanya pembelajaran daring bisa leluasa dalam mencari materi yang ada di *google* dan lebih mandiri dalam belajar.⁶⁴

Berdasarkan uraian diatas faktor pendukung efektifitas pembelajaran daring SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati:

- a. Memberikan bantuan paket data secara gratis pada setiap bulannya.
- b. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam mencari materi tambahan dari *google*.
- c. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk aktif bertanya melalui *whatsApp*.
- d. Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didi agar semangat belajar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Penerapan proses pembelajaran *daring (online)* selama pandemi *Covid-19*, SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati memakai model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. RPP yang digunakan dalam pembelajaran *daring (online)* adalah RPP darurat yang dibuat sesederhana mungkin mengikuti kebutuhan dimasa pandemi ini. RPP yang digunakan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati adalah RPP satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶⁵

Persiapan dalam melaksanakan suatu kegiatan sangatlah dibutuhkan. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru harus memiliki persiapan yang matang agar pembelajaran dapat berjalan baik dan efektif.

⁶⁴ Naila Karima, wawancara oleh peneliti, 17 April 2021, wawancara 6, transkrip.

⁶⁵ Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19April 2021, wawancara 1, transkrip.

Persiapan yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran daring di antaranya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan RPP, silabus, laptop, buku ajar, materi ajar serta hal lain sebagai pendukung proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Persiapan yang disiapkan hampir sama dengan pembelajaran secara tatap muka, seperti menyiapkan RPP, buku ajar dan bahan ajar. Hanya saja yang membedakannya adalah media yang digunakan saat pembelajaran yaitu aplikasi *google classroom (DCR)* dan *whatsApp*, serta menyiapkan kuota internet agar dapat terhubung ke aplikasi tersebut.⁶⁶

Supangat guru mata pelajaran IPS kelas VIII mengemukakan pendapat bahwa dalam proses pembelajaran daring yang perlu dilakukan guru adalah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan seperti RPP yang sesuai anjuran pemerintah, laptop, memilih aplikasi yang akan dipakai dan materi pembelajaran.⁶⁷

Triningsih mengatakan persiapan yang ia lakukan adalah menyiapkan RPP daring, silabus, materi pembelajaran (seperti buku paket, PPT, materi dari MGMP, dan materi dari internet), laptop, dan media pembelajaran seperti ppt, format *teks*, audio maupun video.⁶⁸

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat tentu membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan tersebut terutama dalam proses pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan sistem *online* (daring). Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang sedang dikembangkan dan akan

⁶⁶ Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶⁷ Supangat, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶⁸ Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 19 April 2021, wawancara 4, transkrip.

menjadi sebuah tuntutan besar pada pendidikan di masa depan.

Untuk menjadikan pembelajaran daring bisa berjalan dengan sempurna perlu adanya efektivitas yang dapat menjadikan penentu keberhasilan pembelajaran yang dilakukan secara daring, antara lain sebagai berikut:⁶⁹

- a. Teknologi, dengan pengelolaan jaringan mendorong adanya sinkronisasi dan asinkronisasi. Dalam hal ini peserta didik wajib mempunyai akses yang gampang dan jaringan yang baik untuk keberlangsungan belajar.
- b. Karakteristik pendidik, dalam hal ini pendidik harus bisa memainkan perannya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Pendidik bukanlah sebuah teknologi, melainkan pendidik sebagai intruksi yang dapat menentukan efektifitas pada pembelajaran. Keefektifan pada pembelajaran tersebut akan menjadi penentu keberhasilan siswa selama kegiatan pembelajaran secara daring dilaksanakan.
- c. Karakteristik siswa. Karakteristik yang dimiliki siswa berbeda-beda. Siswa yang tidak mempunyai kemampuan dan disiplin diri yang kuat lebih mudah menerima materi yang disampaikan secara konvensional daripada siswa yang cerdas dan disiplin diri yang tinggi tentu akan lebih mudah menerima pembelajaran yang disampaikan secara daring.

Pembelajaran daring yang diterapkan di SMP Negeri 2 Wedarijaksa Patimenggunakan teknologi informasi, serta beberapa aplikasi pendukung dalam setiap pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran terdapat dukungan dari pendidik yang mampu mengoperasikan teknologi dengan baik serta adanya dukungan dari peserta didik yang aktif bertanya di setiap kendala yang dihadapi.

Efektifitas kegiatan belajar mengajar bisa ditinjau dari kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Efektifitas kegiatan belajar

⁶⁹Roman Andrianto dkk, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0, *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, (2019). 58.

mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien manakala dalam proses pembelajarannya terdapat hubungan interaksi antara guru dan siswa maupun dengan siswa lainnya, serta adanya media penunjang yang mendorong keberhasilan belajar peserta didik guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik dan efisien.⁷⁰

Hasil dari pembelajaran daring dapat dilihat pada tahap evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi itu sendiri diberikan guru pastinya berbeda-beda. Penilaian atau evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas tertulis yang kemudian peserta didik mengirim tugasnya ke *whatsApp* berupa gambar. Selain itu peserta didik menjawab pertanyaan disediakan *google classroom*.⁷¹ Peserta didik mengirimkan tugasnya berupa ringkasan materi maupun menjawab soal ke *google classroom* berupa foto, atau juga dapat melalui *grup whatshap*.⁷²

Hasil pembelajaran di dapatkan melalui evaluasi serta penilaian yang dilakukan oleh guru pada setiap akhir pembelajaran. Hasil pembelajaran tersebut adalah tujuan dari pembelajaran yang telah di buat pada RPP.

2. Efektifitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Efektifitas pembelajaran merupakan keberhasilan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik maupun dengan siswa lainya baik di ruang kelas ataupun di luar ruang kelas untuk memperoleh maksud dari kegiatan belajar mengajar. Efektifitas kegiatan belajar mengajar bisa di tinjau dari kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Efektifitas kegiatan belajar

⁷⁰ Afifatu Rahmawati, Efektifitas Pembelajaran, (2015), dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9, Edisi 1, hlm. 17.

⁷¹ Sri Haryuli, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 3, transkrip.

⁷² Triningsih, S.Pd, wawancara oleh peneliti, 16 April 2021, wawancara 4, transkrip.

mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien manakala dalam proses pembelajarannya terdapat hubungan interaksi antara guru dan siswa maupun dengan siswa lainnya, serta adanya media penunjang yang mendorong keberhasilan belajar peserta didik guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang baik dan efisien.⁷³

Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Deskripsi data variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian guna memperoleh nilai dari setiap indikator, kemudian hasil tersebut digunakan untuk penyajian data. Analisis data kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII pada tabel diatas kemudian dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah jawaban yang diperoleh dan di hitung skor total tiap pertanyaan dengan rumus:

$$\text{Total Skor} = T \times P(n)$$

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih jawaban

P(n) : Pilihan angka skor

Setelah diketahui total skor kemudian langkah berikutnya adalah menghitung indeks (%) skor. Namun sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu jumlah skor minimum dan jumlah skor maksimum, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah skor minimum

Dalam penelitian ini jumlah skor minimum diperoleh dari nilai 1 (skor terendah) dikali dengan jumlah item pertanyaan dan dikali banyaknya responden yaitu 202 maka skor minimumnya: $1 \times 15 \times 210 = 3.150$

⁷³Afifatu Rahmawati, Efektifitas Pembelajaran, (2015), dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9, Edisi 1, hlm. 17.

b. Menghitung jumlah skor maksimum

Jumlah skor maksimum diperoleh dari nilai 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan, dan dikali banyaknya responden, yaitu: $3 \times 15 \times 210 = 9.450$. Berdasarkan dari perhitungan tersebut, maka penilaian terhadap efektivitas pembelajaran daring dapat dihitung dengan menggunakan rumus indeks % yaitu:

$$\text{Rumus Indeks} = n/N \times 100\%$$

Sebelum menyelesaikan rumus tersebut, terlebih dahulu harus mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rumus interval} &= 100/\text{jumlah skor} \\ &= 100/3 \\ &= 33,3 \text{ atau } 33 \end{aligned}$$

Berikut adalah kriteria interpretasi skor berdasarkan interval:

67% - 100%	= Baik
33% - 66%	= Kurang Baik
0% - 32%	= Cukup

Berdasarkan pembahasan langkah-langkah yang harus dilakukan guru khususnya guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan baik sesuai dengan surat edaran pemerintah No 15 tahun 2020. Maka dari itu dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas model pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS kelas VIII Pati sebanyak 43,23% berjalan dengan kurang efektif dengan berpedoman pada aturan yang dikeluarkan pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menjalankan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi.

3. Kendala Tentang Keaktifan Belajar Yang Dihadapi Siswa Ketika Mengikuti Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 2 Wedarijaksa Pati

Belajar dan memahami mata pelajaran tidak akan terjadi secara tepat dan mudah di terima tanpa adanya hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Semua kegiatan belajar mengajar ada yang menjadi kendala dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kendala yang di hadapi antara lain: terhambat oleh signal dan keterbatasan alat komunikasi.⁷⁴ Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan Susi Prasetyaningtyas bahwa tidak memiliki paket data dan koneksi jaringan yang tidak stabil merupupakan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran daring.⁷⁵ Sehingga dapat dikatakan tidak adanya paket data dan jaringan yang tidak stabil akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam hal ini peserta didik akan kesulitan untuk bergabung ke dalam aplikasi pembelajaran dan berakibat juga pada efektifitas pembelajarannya.

Efektifitas pembelajaran merupakan keberhasilan peserta didik dalam berinteraksi dengan pendidik maupun dengan siswa lainya baik di ruang kelas ataupun di luar ruang kelas untuk memperoleh maksud dari kegiatan belajar mengajar. Efektifitas kegitan belajar mengajar bisa di tinjau dari kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung. Efektifitas kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien manakala dalam proses pembelajarannya terdapat hubungan interaksi antara guru dan siswa maupun dengan siswa lainnya, serta adanya media penunjang yang mendorong keberhasilan belajar peserta didik guna tercapainya suatu tujuan

⁷⁴Observasi dengan Kuntarni, S.Pd, wawancara oleh peneliti di SMP Negeri 2 Wedarijaksa, pada tanggal 19 April 2021, wawancara 1, transkrip.

⁷⁵ Susi Prasetyaningtyas, "Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin". 93.

pembelajaran yang baik dan efisien.⁷⁶ Apabila peserta didik kesulitan saat masuk ke aplikasi pembelajaran daring maka peserta didik akan ketinggalan materi yang telah di sampaikan oleh guru saat awal pembelajaran di mulai.

Kedua, banyak peserta didik yang belum bisa menggunakan smartpone, ketiga kesulitan memantau anak jika tidak mengerjakan tugas, keempat pengaruh cuaca yang tidak menentu, kelima kurangnya pemahaman dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.⁷⁷ Pertanyaan tersebut juga di dukung penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyono bahwa pembelajaran daring kurang efektif karena disebabkan oleh kurangnya memahami materi dan banyaknya tugas yang di berikan.⁷⁸

Setiap kendala yang di hadapi oleh seseorang pasti akan mempunyai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu: pertama, memberikan paket kuota secara gratis dan dalam mengoprasikan google classroom atau CDR maka dari pihak sekolah membentuk tim untuk memberikan pelatihan kepada siswa dalam mengoprasikan aplikasi tersebut. Kedua, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya malalui whatsApp grup terkait dengan materi pembelajan yang belum di fahami. Ketiga, peserta didik lebih mandiri dalam mencari materi tambahan dari google. Keempat, memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didi agar semangat belajar. Pertanyaan tersebut didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Firman dan Sari Rahayu dalam pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk aktif dalam belajar.⁷⁹

⁷⁶ Afifatu Rahmawati, Efektifitas Pembelajaran, (2015), dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol, 9, Edisi 1, hlm. 17.

⁷⁷ Supangat, S.Pd.I, wawancara oleh peneliti, 19 April 202, wawancara 2, transkrip.

⁷⁸ Aan Widiyono, Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid-19” (2020), dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No 2.

⁷⁹ Firman dan Sari Rahayu Rahman dengan judul, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, dalam *Jurnal of Educational Science*, vol. 2. 2020.